

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan kesehatan di Indonesia bertujuan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat sebagai investasi sumber daya manusia. Namun, negara ini menghadapi tantangan besar dari angka kasus Penyakit Tidak Menular (PTM) yang terus meningkat, seperti hipertensi, diabetes, kanker, dan penyakit jantung. PTM mengancam kualitas hidup, produktivitas, dan pertumbuhan ekonomi nasional, dipicu oleh faktor risiko seperti pola makan tidak sehat dan kurang aktivitas fisik. Kementerian Kesehatan telah mengembangkan program pengendalian Penyakit Tidak Menular seperti Posbindu PTM dan PANDU PTM untuk promosi kesehatan, deteksi dini, dan penanganan terpadu di Puskesmas. Sinkronisasi data dalam program P2PTM (Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular) sangat penting karena memastikan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber dan level dapat terintegrasi dengan baik sehingga memudahkan monitoring, evaluasi, dan pengambilan keputusan yang tepat dalam pengendalian penyakit tidak menular. Dengan adanya sinkronisasi, laporan hasil surveilans menjadi akurat, up-to-date, dan mudah diakses oleh berbagai pemangku kepentingan mulai dari tenaga kesehatan di lapangan hingga pengelola program di tingkat dinas kesehatan dan kementerian.

Selain itu, sinkronisasi data membantu memastikan keseragaman istilah dan format pelaporan sehingga data dapat dianalisis secara sistematis dan komprehensif, mendukung perencanaan program yang lebih efektif dan peningkatan kualitas pelayanan kesehatan. Ini juga mempermudah pencatatan dan pelaporan yang menjadi dasar dalam evaluasi capaian program dan advokasi kebijakan kesehatan.

Kondisi dilapangan sering terjadi ketidaksesuaian data antar unit layanan kesehatan, yang menghambat pemantauan dan pengambilan keputusan. Oleh karena itu, sinkronisasi data menjadi salah satu hal krusial agar dapat mengintegrasikan informasi, memastikan konsistensi, dan meningkatkan efektivitas program kesehatan. Kegiatan akhir ini berfokus pada upaya sinkronisasi data program PTM di Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang untuk meningkatkan kualitas pengelolaan data dan efektivitas program. Pentingnya Data yang valid dan benar dapat membantu dalam pengambilan keputusan serta sebagai bahan perencanaan kegiatan di tahun berikutnya. Dalam data Program P2PTM apabila dicermati lebih jauh lagi ada beberapa

Data yang seharusnya dalam pelaporan bila disandingkan dapat sinkron atau sama ,hal ini dilihat dari persamaan indikator dan sasaran yang harus di input oleh pengelola program puskesmas,sebagai salah satu contoh adalah Data Deteksi Dini Faktor PTM (DDFR PTM) dengan Data SPM Uspro PTM ,ada beberapa penyebab terjadinya ketidaksinkronan Data DDFR PTM dan SPM Uspro antara lain adanya perbedaan pemahaman dari masing- masing pengelola program yang ada di puskesmas tentang data yang dimaksud sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi input data yang dilaporkan berbeda dengan data yang diharapkan,selain itu bentuk format pelaporan yang dilaporkan masih format yang terpisah dimana seharusnya data tersebut dapat dibuat dalam satu laporan yang dapat di sinkronkan untuk mengurangi adanya kesalahan dalam memasukan data DDFR PTM dan data SPM Upro

Berdasarkan dari permasalahan yang ada hal ini perlu disinkronkan dan dievaluasi lebih lanjut agar data yang diperoleh dapat menjadi data yang lebih akurat ,efisien dan efektif.

Lingkup Pengabdian dan Pengembangan

A. Lingkup Pengabdian

Tugas dan tanggungjawab pengelola program Penyakit Tidak Menular dalam melaksanakan program P2PTM diLingkup Dinas Kesehatan adalah terlaksananya Program dan kegiatan Penyakit Tidak Menular diseluruh wilayah kerja dinas kesehatan dan memastikan terlaksananya program pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular.Tugas dan tanggungjawab pengelola program P2PTM di Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang adalah sebagai berikut:

a. PerencanaanProgram

Pengelola Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit TidakMenular (P2PTM) di Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang memiliki peran kunci dalam perencanaan strategis kesehatan masyarakat.Pengelola Program bertanggung jawab untuk menganalisis data epidemiologi PTM dari berbagaisumber (Puskesmas, rumahsakit, dll.) guna mendapatkan gambaran akurat tentang kejadian, tren, dan factor risiko PTM di wilayah tersebut.Berdasarkan nalisis ni, pengelola mengidentifikasi dan memprioritas kanmasalah PTM (seperti hipertensi, diabetes, kanker, jantung) yang berdampak besar pada kesehatan masyarakat. Hasil identifikasi ini menjadi dasar penyusunan rencana tahunan program P2PTM yang sistematis dan selaras dengan kebijakan serta Renstra Dinas Kesehatan Kabupaten

Semarang. Dalam rencana tahunan, pengelola merancang kegiatan deteksi dini, strategi promotif dan preventif, serta intervensi pengendalian berbasis data lokal. Seluruh kegiatan ini disesuaikan dengan kebijakan nasional dan provinsi (RPJMN, Renstra Kemenkes, arahan Dinkes Provinsi Jawa Tengah) untuk menjamin keberlanjutan, relevansi, dan efektivitas program di daerah.

b. Penyusunan Program Kerja

Pengelola Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular (P2PTM) di Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang punya peran krusial dalam merancang strategi untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat PTM. Pengelola Program menyusun Rencana Kegiatan Operasional (RKO) yang mencakup tujuan, sasaran, indikator kinerja, dan anggaran. Selain itu, Pengelola Program mengembangkan kegiatan promotif dan preventif, termasuk deteksi dini PTM (hipertensi, diabetes, kanker) serta intervensi berbasis masyarakat, untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi warga. Pengelola juga bertanggung jawab untuk melatih dan membina teknis tenaga kesehatan Puskesmas agar terampil dalam skrining, edukasi, dan penanganan awal PTM. Tak kalah penting, mereka mengusulkan kebutuhan logistik program, seperti alat deteksi dini (tensimeter, glukometer). Semua upaya ini dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan untuk memastikan program P2PTM berjalan efektif, efisien, dan berdampak positif pada peningkatan derajat kesehatan masyarakat di Kabupaten Semarang.

c. Pelaksanaan Kegiatan P2PTM

Dalam Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular (P2PTM), pengelola memastikan kegiatan berjalan sistematis dan efektif. Tugas utama mereka adalah melakukan skrining faktor risiko PTM (tekanan darah, gula darah, IMT, dll.) di masyarakat. Pengelola juga aktif menyelenggarakan kampanye promosi hidup sehat secara masif, seperti GERMAS, CERDIK, dan PATUH. Selain itu, bertanggung jawab mengkoordinasikan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) PTM di tingkat desa/kelurahan, yang berfungsi sebagai sarana deteksi dini, pemantauan faktor risiko, dan edukasi kesehatan. Seluruh upaya ini bertujuan agar deteksi dini, pencegahan, dan pengendalian PTM berjalan terpadu, berkelanjutan, serta menurunkan angka kesakitan dan kematian PTM demi meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

d. Pembinaan dan Supervisi Teknis

Pengelola Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular (P2PTM) di Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang berperan strategis dalam menjamin kualitas program di Puskesmas. Tugas utama Pengelola Program adalah memberikan bimbingan teknis menyeluruh kepada Pengelola Program Puskesmas, memastikan kegiatan sesuai standar dan sasaran. Selain itu, melakukan supervisi dan pemantauan langsung kelapangan secara berkala. Dalam kegiatan ini, pengelola mengobservasi pelaksanaan, mengevaluasi indikator, mengidentifikasi hambatan, dan memberikan solusi langsung kepada pelaksana. Seluruh hasil pembinaan dan supervisi didokumentasikan dalam laporan tertulis sistematis. Laporan ini berfungsi sebagai pertanggungjawaban dan bahan evaluasi untuk strategi perbaikan, penguatan kapasitas, serta pengambilan keputusan kedepan, demi efektivitas dan dampaknya P2PTM dalam menurunkan prevalensi PTM di masyarakat.

e. Koordinasi dan Kemitran

Pengelola Program P2PTM di Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang berfokus membangun jejaring kerja kuat dengan mitra strategis (BPJS, profesi, pendidikan) untuk memastikan program komprehensif dan menjangkau masyarakat luas. Mereka juga mengintegrasikan P2PTM dengan program kesehatan lain (Promkes, Gizi, Posyandu) demi sinergi, efisiensi, dan layanan kesehatan holistik. Terakhir, partisipasi aktif dalam forum koordinasi kabupaten memastikan P2PTM selaras dengan kebijakan daerah dan mendapat dukungan luas, menjadikannya bagian integral dari sistem kesehatan yang responsif.

f. Monitoring dan Evaluasi Perencanaan

Untuk memastikan program berjalan efektif, Pengelola Program P2PTM di Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang menyusun indikator dan sistem pemantauan data. Mereka juga melakukan review berkala untuk evaluasi dan perbaikan. Hasilnya dilaporkan secara sistematis ke tingkat provinsi dan pusat, guna memastikan kebijakan berbasis data dan meningkatkan kualitas program P2PTM nasional.

g. Administrasi dan Pelaporan

Pengelola Program P2PTM di Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang memiliki peran vital dalam mengelola administrasi dan pelaporan. Mereka menyusun dokumen perencanaan, mengarsipkan semua data untuk audit dan evaluasi, sehingga menjaga akuntabilitas program. Selain itu, mereka juga menyediakan data

valid untuk pemantauan dan keputusan strategis, serta menyusun laporan rutin yang komprehensif untuk mendokumentasikan kemajuan program demi perencanaan yang efektif dan transparan.

B. Lingkup Pengembangan

Pengembangan Program P2PTM di Lingkup Dinas Kesehatan mencakup serangkaian kegiatan yang bertujuan memperkuat kapasitas program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular (P2PTM) secara menyeluruh. Ini meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, hingga evaluasi. Dalam hal ini penulis lebih memfokuskan pengembangan didalam pengelolaan atau sinkronnya Data di Program P2PTM antara lain data Deteksi Dini Faktor Resiko PTM dengan Data SPM Usia Produktif Dimana ada kesamaan sasaran dan skrining yang dilakukan .sehingga data yang ada haruslah sama Berikut adalah lingkup pengembangannya secara umum di lingkungan Dinas Kesehatan:

a. **Penguatan Kapasitas Pengelola Program PTM di Puskesmas**

Pengelola Program P2PTM di Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang berupaya memperkuat program secara menyeluruh melalui beberapa strategi kunci. Penguatan kapasitas pengelola program Penyakit Tidak Menular (PTM) di puskesmas merupakan langkah strategis yang sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan program pencegahan dan pengendalian PTM. Pengelola program yang memiliki kompetensi kuat akan mampu merencanakan, melaksanakan, dan memonitor kegiatan PTM dengan lebih baik sehingga pelayanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat menjadi lebih optimal. Proses penguatan kapasitas ini meliputi peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap pengelola program melalui berbagai pelatihan, bimbingan teknis, serta pendampingan yang berkelanjutan. Dengan penguatan ini, pengelola dapat mengelola data dengan tepat dan melakukan analisis situasi yang akurat guna mengambil keputusan berbasis bukti. Selain itu, penguatan kapasitas juga mencakup aspek koordinasi antar sektor dan komunikasi efektif dengan semua pemangku kepentingan, sehingga sinergi dalam pelaksanaan program semakin terjalin dengan baik.

Dengan pengelola program PTM di Puskesmas yang semakin profesional dan berdaya saing, puskesmas dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, mempercepat deteksi dini kasus PTM, memperkuat upaya promotif dan preventif serta dapat melaporkan data program ptm dengan baik dan benar. Pada akhirnya,

penguatan kapasitas pengelola program PTM di puskesmas akan berkontribusi signifikan dalam menurunkan angka kasus penyakit tidak menular dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara menyeluruh. Upaya ini secara nyata meningkatkan kualitas layanan dan efektivitas program P2PTM di Kabupaten Semarang.

b. Penguatan Sistem Informasi dan Pelaporan

Pengelola Program P2PTM di Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang memiliki peran penting dalam menguatkan sistem informasi dan pelaporan. Pengelola program mengembangkan format pelaporan Data Deteksi Dini Faktor Resiko Penyakit Tidak Menular dengan Data SPM Uspro yang telah disinkronkan dalam satu format untuk pencatatan data PTM secara optimal, yang akan mendukung pengambilan keputusan berbasis data. Penguatan sistem informasi dan pelaporan sederhana dalam program P2PTM (Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular) sangat penting untuk menjamin data yang dikumpulkan dari berbagai sumber seperti puskesmas dan Posbindu PTM dapat dikelola secara efektif dan efisien. Sistem ini dirancang agar mudah digunakan oleh petugas di lapangan, termasuk kader dan pengelola program yang mungkin memiliki keterbatasan dalam penguasaan teknologi informasi. Dengan adanya sistem informasi berbasis web yang sederhana dan terintegrasi, proses pengumpulan, pengolahan, dan analisis data dilakukan secara otomatis sehingga mempercepat pelaporan dan distribusi informasi yang akurat dan valid. Sistem ini juga memungkinkan penyajian data dalam bentuk narasi, tabel, grafik, dan peta yang mudah dipahami, serta memberikan umpan balik secara langsung kepada petugas lapangan dan pengambil keputusan di tingkat puskesmas hingga dinas kesehatan. Penguatan sistem informasi ini mendukung monitoring dan evaluasi yang berbasis bukti, memungkinkan identifikasi faktor risiko dan deteksi dini penyakit tidak menular secara tepat waktu. Selain itu, peningkatan kapasitas petugas dalam menggunakan sistem ini melalui pelatihan dan pendampingan sangat dianjurkan untuk mengatasi kendala seperti kurangnya keterampilan input data dan keterbatasan infrastruktur.

Singkatnya, penguatan sistem informasi dan pelaporan sederhana di program P2PTM bertujuan menjamin data yang valid dan mudah diakses, mempercepat pelaporan, mendukung pengambilan keputusan berbasis data, serta meningkatkan

koordinasi antar pemangku kepentingan untuk efektivitas program pengendalian PTM secara berkelanjutan di tingkat Puskesmas dan Posbindu PTM.

B. Tujuan Tugas Akhir Program RPL

a. Tujuan umum

Tujuan utama adalah mengembangkan dan mengimplementasikan sistem sinkronisasi data yang efektif dalam Program Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Tidak Menular (P2PTM). Hal ini untuk meningkatkan akurasi, efisiensi, dan keterpaduan pelaporan serta pengambilan keputusan di lingkungan Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang.

b. Tujuan Khusus

1. Meningkatkan Kapasitas SDM dalam Pelaporan/ Sinkronisasi Data di Program Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Tidak Menular
2. Menyusun Sistem Informasi dan Pelaporan Data di Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular

C. Manfaat Tugas Akhir Program RPL

a. Manfaat Secara Teori

Tugas akhir ini memberikan manfaat teoritis yang signifikan dalam bidang manajemen informasi kesehatan masyarakat. Secara khusus, studi ini memperkaya kajian mengenai konsep sinkronisasi dan integrasi data lintas program kesehatan di tingkat daerah.

Penelitian ini akan menunjukkan bagaimana sistem pelaporan data yang terfragmentasi memengaruhi efektivitas program kesehatan. Lebih lanjut, akan dijelaskan bagaimana teori manajemen data, sistem informasi, dan pengambilan keputusan berbasis bukti dapat diterapkan dalam pengelolaan program di sektor publik.

Studi ini juga menekankan pentingnya integrasi data sebagai dasar perumusan kebijakan preventif dan promotif dalam pengendalian Penyakit Tidak Menular (PTM), yang sering menghadapi kendala teknis dan struktural. Dengan demikian, tugas akhir ini tidak hanya memberikan manfaat praktis, tetapi juga menyediakan landasan teoritis yang dapat menjadi referensi untuk penelitian serupa atau

pengembangan kurikulum pendidikan kesehatan masyarakat dan manajemen pelayanan kesehatan.

b. Manfaat Praktis bagi:

1. Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang Program tersebut berkontribusi nyata dalam memperbaiki sistem pengelolaan dan pelaporan data P2PTM. Hasilnya adalah informasi yang lebih akurat dan tepat waktu, yang akan menjadi dasar pengambilan keputusan strategis untuk pengendalian PTM di wilayah kerja.
2. Tenaga Kesehatan: Tenaga pelaksana program, terutama di Puskesmas, akan merasakan peningkatan efisiensi kerja melalui sistem pelaporan yang lebih terintegrasi dan mudah diakses. Ini juga akan mengurangi duplikasi pekerjaan dalam *input* data lintas program.
3. Akademik: Kegiatan ini akan memberikan referensi ilmiah dan praktik lapangan terkait penerapan konsep manajemen informasi kesehatan, khususnya dalam konteks integrasi dan sinkronisasi data program kesehatan di tingkat daerah.
4. Kebijakan: Kami akan menyediakan rekomendasi berbasis data dan analisis lapangan yang dapat digunakan oleh pembuat kebijakan untuk menyusun perencanaan program yang lebih terarah dan berorientasi pada hasil (*result-based*).
5. Masyarakat: Secara tidak langsung, kegiatan ini akan meningkatkan kualitas layanan kesehatan masyarakat. Data yang lebih valid dan terstruktur akan menghasilkan intervensi yang lebih tepat sasaran dalam menanggulangi faktor risiko PTM.